

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA PADA ANAK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 12
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

INES LIDYA NANDA TAMA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA PADA ANAK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

INES LIDYA NANDA TAMA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 323 siswa dan sampel sebanyak 64 siswa yang diambil secara teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Teknis analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,381 > r_{tabel} = 0,244$ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: bimbingan konseling, motivasi belajar, perhatian orangtua.

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA PADA ANAK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 12
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

INES LIDYA NANDA TAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA PADA ANAK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Ines Lidya Nanda Tama**

No. Pokok Mahasiswa : **1313052027**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19730315 200212 2 002

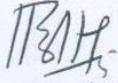
Redi Eka Andrianto, M.Pd., Kons.
NIP. 19810123 200604 1 003

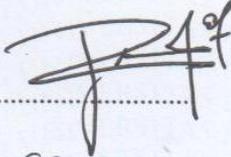
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

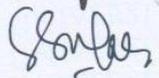
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. 

Sekretaris : Redi Eka Andrianto, M.Pd., Kons. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 

NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Lidya Nanda Tama
NPM : 1313052027
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa benar skripsi yang berjudul "**Hubungan Perhatian OrangTua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**" tersebut adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan agustus 2018. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 14 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Ines Lidya Nanda Tama
NPM 1313052027

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Ines Lidya Nanda Tama dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 6 Juli 1995, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Indar Jaya, S.E dan Ibu Lindawati, S.Pd.I atas lahirnya anak perempuan satu-satunya. Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada tahun 2000 menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak Widya Karya. Dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukabumi, dan lulus pada tahun 2006. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2010, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hingga lulus tahun 2013.

Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, program sarjana pada jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur undangan atau SNMPTN. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2016 selama 40 hari di Desa Wirata Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“ Sabar bukanlah sikap yang pasif, sabar adalah berusaha dengan penuh kesungguhan dan segala upaya mengharap ridho Allah semata, apabila kegagalan yang datang, bukanlah Allah tempat segala kesalahan dilemparkan tapi segala koreksi diri dan mencari jalan lain dengan tetap di jalan Ilahi “

(Ali Bin Ali Thalib)

“ Perempuan harus rendah hati bukan rendah diri, perempuan harus tegas namun santun “

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat ridho-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karya ini dengan segenap cinta dan kasih kepada :

Kedua orang tuaku Indra jaya, S.E dan Lindawati, S.Pd.I

Adikku Muhammad Derry Lyandra dan Lutfi Andrian Sanjaya

Terimakasih papa dan mama yang sudah berjuang memberikan segala yang terbaik darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ini.

Terimakasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah henti, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT meridhoi penulis untuk memberikan yang terbaik untuk papa dan mama. Amin...

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

- *Ines Lidya Nanda Tama* -

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Perhatian OrangTua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019"**. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Uta
Terima kasih kepada ibu yang telah menyediakan waktunya dan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku penguji yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terima kasih kepada bapak yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah diberikan selama perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Unila. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Bandar Lampung, Ibu Dra. Hj. Mis Alia, M.Pd., dan ibu Norma Indah Pratiwi, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediaannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

11. Teristimewa untuk Papaku Indra jaya, S.E., dan Mamaku Lindawati, S.Pd.I.,
Terimakasih atas semua yang telah diberikan untukku, doa, kasih sayang,
senyuman, bimbingan, candaan, serta segala pengorbanan Papa dan Mama
yang diberikan untuk penulis yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun.
12. Kedua adikku tersayang Muhammad Derry Lyandra, dan Lutfi Andrian
Sanjaya terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan, semoga kita
dapat menjadi anak yang membanggakan.
13. Untuk orang terkasih Dimas Dwiki Prastio, A.Md., seseorang yang selalu
memberikan motivasi, perhatian, serta semangat. Terimakasih untuk
dukungannya selama ini.
14. Sahabat-sahabatku Yulia Safitri, S.Pd., Nisfhi Laila Sar, S.Pd., Desyana
Putri Amalia, S.Pd., Renny Dhesugiharti, S.Pd., dan Khairum Laksari, S.Pd.,
yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta selalu menemani
penulis dikala sedang jenuh, terima kasih telah menjadi teman dari awal
perkuliahan hingga saat ini.
15. Terima kasih untuk restu, ratu, sintia.
16. Teman-teman seperjuanganku di prodi Bimbingan dan Konseling Unila
angkatan 2013. Terimakasih untuk kebersamaannya, semoga kita semua
sukses dan selalu dalam lindungan Allah Yang Maha Esa.
17. Teman-teman KKN Desa Wirata Agung dan PPL SMP Negeri 1 Seputih
Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.
18. Seluruh Kakak tingkat dan adik tingkat di prodi Bimbingan dan Konseling
Unila. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.

19. Seluruh siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung khususnya untuk siswa kelas X yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
20. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semua pihak yang turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya serta membalas atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 14 Mei 2019
Penulis,

Ines Lidya Nanda Tama

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Pembatasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
C. Ruang Lingkup penelitian	6
D. Kerangka Pikir	7
E. Hipotesis Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perhatian OrangTua	11
1. Pengertian Perhatian OrangTua	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian OrangTua	15
3. Bentuk-Bentuk Perhatian OrangTua	17
4. Macam-Macam Perhatian OrangTua	18
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
3. Fungsi Motivasi Belajar	26
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	27
5. Bentuk-Bentuk Memberikan Motivasi Dalam Belajar	28
6. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar	30
C. Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Peneltian	34
B. Metode Penelitian	34
C. Populasi dan Sample	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36

1. Variabel Penelitian	36
2. Definisi Oprasional	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linearitas	48
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	
A. Prosedur Prosedur Penelitian	50
B. Analisis Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	54
BAB V Kesimpulan Dan Saran	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	x

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Alternatif Pilihan Jawaban Skala	39
Tabel 3.2	Kriteria Variabel	40
Tabel 3.3	Kisi-kisi <i>Blue Print</i> Skala Perhatian OrangTua	40
Tabel 3.4	Kriteria Variabel.....	41
Tabel 3.5	Kisi-kisi <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar	42
Tabel 3.6	Kriteria Reliabilitas	46
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	10

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Skala Perhatian OrangTua	71
Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar	73
Lampiran 3 Perhitungan Hasil Aiken V Perhatian OrangTua	75
Lampiran 4 Perhitungan Hasil Aiken V Motivasi Belajar	80
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 6 Pengujian Validitas Variabel	92
Lampiran 7 Uji Linearitas	96
Lampiran 8 Uji Normalitas	96
Lampiran 9 Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	97
Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian	98
Lampiran 11 Distribusi Nilai r (tabel)	102
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian	105
Lampiran 14 Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, dan arus globalisasi yang semakin hebat seperti saat ini dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orang tua. Orangtua mempunyai peranan tanggung jawab utama atas pendidikan anak sejak balita hingga dewasa. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan (Djamarah: 2011:85) mengemukakan bahwa “orangtua adalah pendidik dalam keluarga”. Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orangtualah anak mula-mula menerima

pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkup keluarga, hubungan anak dengan orangtua mempunyai hubungan dalam perkembangan belajar anak.

Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dalam hal belajar. Menurut (Suryabrata, 2012:35) “motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, serta lingkungan keluarga terutama orangtua.” Orangtua berperan mendidik anak agar anak siap menyongsong masa depannya, namun perhatian dari orangtua juga memiliki peran aktif dalam mendidik anak dan memberi motivasi dalam belajar. Perhatian orangtua atau keluarga juga tidak kalah penting dalam mendidik anak, seperti dengan cara mengawasi, memotivasi, dan memberikan waktu.

Febriany dan Yusri (2013) menyampaikan bahwa orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Siska (2013) Orangtua hendaknya selalu memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar dan mencapai prestasi yang maksimal. Perhatian sedikit apapun dari orangtua terhadap kegiatan belajar misalnya mengawasi waktu belajar anak, pasti akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam hal pendidikan anak para orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orangtua dan pihak sekolah perlu adanya bekerjasama untuk mencapai pendidikan anak yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orangtua, guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dari orangtua mengenai kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat belajar di rumah. Sebaliknya para orangtua dapat memperoleh keterangan-keterangan dari guru mengenai keseharian anaknya di sekolah. Maka dengan itu guru dan orangtua mempunyai keterkaitan dalam memotivasi siswa dan anak-anaknya.

Permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah siswa yang malas-malasan dan mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang tidak fokus saat diberikan materi pelajaran di dalam kelas. Adanya berbagai fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah.

Adapun alasan penulis dalam memilih siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung sebagai objek penelitian adalah berdasarkan data pra-riset yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung umumnya mempunyai usia rata-rata 15 tahun pada kelas X, yang mana usia tersebut merupakan suatu periode perkembangan anak yaitu periode remaja. Sesuai dengan pendapat (Syamsu dan Sugandhi, 2011:77) : “ Periode remaja adalah periode transisi antara anak dengan periode dewasa, terentang usia 12/13 tahun sampai 19/20 tahun.” Masa ini

merupakan masa peralihan siswa remaja menuju dewasa, dimana siswa sulit untuk menyelesaikan masalahnya sendiri baik itu kesulitan-kesulitan dalam belajar maupun hilangnya motivasi dalam belajar.

Selain itu penulis mendapat penjelasan dari guru kelas , guru mata pelajaran, dan juga guru bimbingan konseling mengatakan bahwa siswa kelas X lebih banyak motivasi belajarnya menurun dibandingkan kelas lain. Dalam hal ini terdapat siswa yang mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak ada minat saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang tidak telalu berharap mendapat nilai tertinggi dikarenakan orangtuanya tidak terlalu mementingkan nilai, siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang pasrah dan tidak dapat mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi. Hal ini merupakan gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan dari keterangan di atas dan data yang telah di diperoleh terdapat lebih dari separuh siswa kelas X tersebut memiliki nilai prestasi di bawah rata-rata. Hal ini diduga bahwa siswa kelas X tersebut memiliki motivasi yang rendah dan dugaan ini dipengaruhi besar oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“Hubungan Perhatian OrangTua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Orang tua yang tidak memberikan motivasi belajar kepada anak.
- b. Siswa yang tidak dapat fokus saat diberikan materi pelajaran di dalam kelas.
- c. Siswa yang bermalas – malasan dan mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Siswa yang tidur di dalam kelas.
- e. Siswa yang tidak masuk sekolah atau bolos.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti lebih memperjelas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada “Hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa disekolah. Maka rumusan masalahnya “Apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung”

B. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa disekolah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan perhatiannya terhadap siswa disekolah maupun anak dirumah untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis memberi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang Lingkup objek penelitian ini adalah hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Ruang lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Ketika anak memasuki dunia pendidikan, anak dituntut untuk terus belajar karena belajar merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab seorang siswa. Namun disekolah masih ada siswa yang kelihatannya kurang semangat dalam belajar, dengan ini perlu adanya perhatian yang lebih dari orangtua dirumah. Orangtua juga tidak dapat mengandalkan pihak sekolah saja dalam meningkatkan motivasi belajar.

(Sardiman, 2012:75) “peranan motivasi yang khas adalah dalam penumbuhan *gairah*, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar”.

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang

sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka anak harus termotivasi dengan baik.

(Djamarah, 2011:149) Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal dapat menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam melakukan proses mempelajari pelajaran-pelajaran baik disekolah maupun dirumah. Faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah keluarga yang dalam hal ini orangtua mendampingi anak saat belajar, memberikan perhatian kepada anak, dan cara berkomunikasi orangtua kepada anak.

Keluarga dapat juga diartikan sebagai pusat pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orangtulah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkup keluarga, hubungan anak dengan orangtua mempunyai hubungann dalam perkembangan belajar anak.

(Seto Mulyadi, 2007) Ada beberapa bentuk dukungan dari orang-orang terdekat seperti orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam memotivasi anak. Yaitu dengan memberikan peringatan, memberikan teguran, menyediakan dan mengatur waktu belajar, bantuan mengatasi masalah, pengawasan belajar, serta menyediakan fasilitas belajar.

Mengingat bahwa orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja. Orangtua yang memberikan perhatian lebih kepada anaknya, orangtua harus memastikan bahwa anak benar-benar melakukan belajar dirumah,

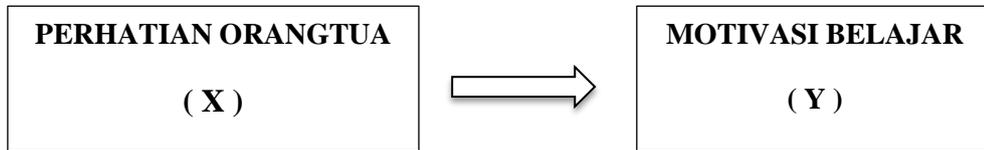
orangtua tidak bosan menegur jika anak mulai lupa kewajibannya sebagai pelajar adalah belajar, dan orangtua dapat mendampingi anak belajar dirumah.

(Ranny & Yusri, 2010) bahwa semakin tinggi perhatian orangtua terhadap motivasi dalam belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak-anak itu, dan sebaliknya. Dalam memotivasi belajar anak perhatian orangtua sangatlah penting, dimana ketika anak mengalami kesusahan dalam belajar orangtua dapat membantu dan membimbing. Jika motivasi belajar sudah timbul anak akan mudah meraih prestasi. Maka dari itu anak yang mempunyai prestasi yang tinggi, tidak lain anak yang mendapat perhatian dari orangtuanya.

(Purwanto, 2009) menyatakan bahwa orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, perhatian, dan diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung terjadi apabila siswa tidak mendapat perhatian dari orangtuanya. Sedangkan apabila motivasi belajarnya tinggi, siswa tersebut mendapat perhatian lebih dari orangtuanya. Perhatian yang diberikan orangtua bukan sekedar bantuan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan dukungan dan

bimbingan yang orangtua diberikan, dalam arti bahwa anak yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara pada sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat Hubungan antara Perhatian Orangtua Pada Anak
Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar
Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat Hubungan antara Perhatian Orangtua Pada Anak
Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar
Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, peneliti disini akan membahas mengenai perhatian orangtua dan motivasi belajar.

A. PERHATIAN ORANGTUA

1. Pengertian Perhatian Orangtua

Sebelum batasan tentang perhatian orangtua dikemukakan, maka perlu kiranya dibahas tentang makna perhatian dan orangtua itu sendiri. Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologi yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Sedangkan yang disebut sebagai orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2005 orangtua adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang

dianggap tua, atau orang yang dihormati”. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, orangtua mempunyai tugas untuk mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam membimbing dan pengarahan yang diberikan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga satu dengan keluarga lain.

Berikut ini dijelaskan pengertian perhatian orangtua menurut (Seto, 2007:105) menjelaskan bahwa :

“perhatian orangtua adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.”

“perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. (Suryabrata, 2012:233)

Dapat di tarik kesimpulan bahwa, hubungan antara orangtua dan anak mempunyai keterkaitan dimana orangtua mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan, memotivasi anak agar semangat belajar, serta merangsang pola pikirnya untuk masa depan.

sebagai orangtua tidak dapat memaksakan agar cerdas dalam belajar dan selalu mendapat ranking, tetapi lihatlah bagaimana anak berkeaktivitas dan bersosialisasinya dengan guru dan teman-temannya disekolah. Disinilah peranan orangtua sangat penting dalam memberikan arahan dan masukannya agar anak tidak bingung apa yang harus dilakukan jika ia mengalami

kesulitan dalam meraih prestasinya disekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2001:105) :

“bahwa orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu. Jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangsangan motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak, diharapkan anak dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar. Terlebih lagi jika anak berhasil dalam belajar dan menjadi anak yang berprestasi disekolah dalam hal ini berarti orangtua sudah berhasil untuk meyakinkan anaknya bahwa belajar itu penting. Tanggung jawab orangtua dalam keberhasilan belajar anak tidak lain untuk mempersiapkan masa depannya yang baik. Menurut (Muskibin, 2009: 131-136) bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak adalah :

“orangtua mengajari untuk belajar dan membuat PR secara rutin dan teratur, orangtua membantu kesulitan anak dalam belajar, memotivasi anak untuk rajin belajar, memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah, menjaga komunikasi dengan baik, orangtua mendukung jika anak hendak belajar bersama temannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sebaiknya orang tua telah menjadwalkan jam wajib untuk belajar. Agar anak merasa mempunyai kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Ketika melihat anak mengalami kesulitan saat belajar, sebagai orangtua tidak usah ragu untuk membantunya. Orangtua dapat mencari tahu apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan. Dengan ini peran mendampingi anak saat sedang

belajar sangat dibutuhkan agar kesulitan anak ketika belajar segera teratasi dan anak tidak mudah putus asa. Jadikan posisi orangtua sebagai pendengar yang baik bagi anak. Rumah tangga yang aman adalah rumah tangga tempat dimana kedua orangtua memiliki waktu saling memperhatikan putra putrinya dan berkesempatan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa perhatian orang adalah unsur penting dalam kehidupan anak khususnya dalam memotivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian orangtuanya dengan baik cenderung memiliki kesiapan mental untuk belajar dengan tenang, penuh semangat, dan berkemauan keras untuk selalu belajar.

(Kartono, 1999) mengungkapkan bahwa :

“perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.”

Berdasarkan pengertian perhatian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan menaruh hati kepada seluruh anggota keluarga (anak) yang merupakan dasar pokok hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Menaruh hati pada kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarga lebih jauh lagi, mengarahkan seluruh perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan. Baik itu permasalahan dalam belajar atau hilangnya motivasi anak untuk belajar. Perhatian orangtua menurut (Suryabrata, 2004) mengungkapkan bahwa :

“ perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian itu bermacam-macam ada yang hanya tertuju pada satu objek saja, dan ada yang tertuju pada bermacam-macam objek secara bersamaan. Demikian juga dalam hal orangtua memperhatikan anaknya, tidak hanya memperhatikan satu hal saja di dalam pendidikannya, misalnya hanya memperhatikan kelengkapan fasilitas-fasilitas belajarnya saja, atau hanya memperhatikan kebutuhan materi saja, melainkan orang tua seharusnya memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Dan itu dapat dilakukan misalnya, dengan memberikan bimbingan belajar dirumah, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, kemudian membantu kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua

Perhatian orangtua merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut ahli ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian.

Menurut (Ahmadi, 2003:150), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua adalah sebagai berikut :

1. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada obyek tertentu.
2. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.
3. Kebutuhan, adanya kebutuhan suatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

4. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orangtua. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang terjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
5. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anak, anak selalu membutuhkan perhatian kapan saja.
6. Suasana jiwa, keadaan batin perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu sebaliknya dan juga mungkin dapat menghambat perhatian kepada anak.
7. Suasana sekitar, adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.
8. Kuat tidaknya perangsang anak itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan anak, perhatian sangatlah mempengaruhi.

Sedangkan menurut (Surya, 2004:96), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian individu sebagai berikut :

1. Minat seberapa besar individu merasa suka/tidak suka kepada sesuatu. Karena sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian
2. kondisi fisik/kesehatan kondisi fisik yang baik akan meningkatkan perhatian individu terhadap sesuatu, sebaliknya jika kondisi fisik yang kurang baik perhatian pada suatu obyek akan berkurang
3. keletihan, jika individu sedang merasa keletihan maka ia akan sukar untuk memperhatikan sesuatu
4. motivasi, individu yang memiliki motivasi yang besar akan lebih banyak memperhatikan sesuatu, karena dengan motivasi yang besar akan lebih merangsang obyek untuk melaksanakan sesuatu
5. kebutuhan perhatian, individu yang membutuhkan perhatian secara langsung ataupun tidak langsung ia akan memperhatikan orang lain
6. harapan, perkiraan individu terhadap suatu tujuan akan mendorong individu tersebut untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian
7. karakteristik kepribadian, sifat-sifat pribadi individu akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap segala sesuatu.

Bila dicermati menurut para ahli di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya dapat dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan beberapa faktor-faktor di atas, tergantung dari sudut mana perhatian itu dapat disalurkan kepada anak

dengan baik. Artinya dengan harapan anak mengerti macam-macam bentuk perhatian yang diberikan orangtuanya demi keberhasilan dalam belajarnya sehingga anak berprestasi disekolah. Perhatian juga akan mempunyai arti dan definisi yang berbeda apabila ditinjau dari segi yang berbeda pula.

3. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek. Taraf kesadaran akan meningkat jika jiwa dalam mereaksi sesuatu juga meningkat. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. (Seto Mulyadi, 2007) menjelaskan terdapat 6 bentuk perhatian orangtua kepada anaknya ialah :

- a. Memberikan peringatan
- b. Memberikan teguran
- c. Menyediakan dan mengatur waktu belajar
- d. Bantuan mengatasi masalah
- e. Pengawasan belajar
- f. Menyediakan fasilitas belajar

Menyediakan waktu belajar anak adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orangtua pun harus menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar agar waktu anak belajar tidak terpakai untuk melakukan hal yang lain, selain itu saat mendampingi anak belajar sudah pasti anak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal atau pun tugas yang diberikan guru orangtua dapat meringankan kesulitan tersebut dengan mencari jalan keluarnya agar anak tidak stres akan ketidaksiannya

menyelesaikan sesuatu, selain itu pengawasan belajar, dan menyediakan fasilitas belajar pun masih menjadi tanggung jawab orangtua. Menegur dan mengingatkan anak belajar menjadi kewajiban.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua yang menaruh perhatian yang besar kepada anaknya, adalah orangtua yang memenuhi semua kebutuhan anaknya baik dalam kebutuhan sehari-hari seperti makan-makanan yang bergizi agar anak dapat menyerap materi yang diberikan gurunya, memberikan perlindungan seperti saat anak sedang belajar dirumah diganggu oleh adiknya. Dalam hal ini orangtua harus menyediakan ruangan yang tenang agar anak dapat belajar dengan konsentrasi yang penuh, dan ketika anak berhasil mendapat nilai yang memuaskan di kelasnya orangtua jangan segan untuk mengucapkan selamat kepada anak sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang sudah dihasilkan oleh anak.

4. Macam-Macam Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Ahmadi, 2003:148-150) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Perhatian spontan dan disengaja
Perhatian spontan disebut perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b. Perhatian statis dan dinamis
Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang kuat itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis ialah perhatian yang

mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari obyek yang satu ke obyek yang lain.

- c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi)
Perhatian konsentratif adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada satu obyek atau masalah sesuatu, seperti seseorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit saat itu jiwa seseorang sedang dipusatkan pada soal-soal aljabar karna jiwa dan perhatian tidak bercabang. Sedang perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.
- d. Perhatian sempit dan luas
Perhatian sempit adalah orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada sesuatu obyek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke obyek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Perhatian luas adalah orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu, jiwanya mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.
- e. Perhatian fiktif dan fluktuatif
Perhatian fiktif (perhatian melekat), adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada obyeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai type ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama. Perhatiannya sangat subyektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Ada beberapa pendapat terkait dengan berbagai jenis perhatian. (Suryabrata: 2012:14-16) mengemukakan bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

1. dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi: perhatian insentif dan perhatian tidak insentif.
2. atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi: perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksi).

3. atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi: perhatian terpecah (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif)

Dari uraian di atas dapat diketahui ada bermacam-macam jenis perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya.. Perhatian orangtua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orangtua terhadap keadaan anaknya. Bentuk kasih sayang orangtua sangat beragam, misalnya Ada orangtua yang setiap kenaikan kelas membelikan seragam sekolah baru, dan menjadi teman diskusi mengenai pelajaran anak. Bentuk simpati orangtua terhadap keadaan anak serta memberi bantuan mengatasi masalah ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), selain itu orangtua memberi penghargaan pada anak jika mendapatkan nilai yang memuaskan. Pada saat hasil ulangan anak kurang memuaskan, orangtua tetap memberi semangat kepada anak. Agar anak tetap semangat dan berusaha mendapat nilai lebih bagus dari yang sudah-sudah.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagian kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berfikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan.

Sedangkan motivasi belajar adalah segala keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri demi mencapai suatu tujuan. Berikut ini akan dijelaskan pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2012:75) bahwa :

“peranan motivasi yang khas adalah dalam penumbuhan *gairah*, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar”.

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka anak harus termotivasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (McDonal dalam buku Soemanto, 2006:206) menjelaskan bahwa :

“motivasi perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning”

“motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang di pengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.” (Hamzah, 2012:6)

Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka siswa tersebut memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan dilakukan dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan, seperti mendapat nilai tertinggi di dalam kelas misalnya.

Seseorang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Whittaker dalam buku Soemanto, 2006:205) :

“Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang di ungkapkan oleh (Maslow dalam buku Djamarah, 2011:149)

“Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena ada kebutuhan yang harus di penuhi. Individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya serta melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Sebagai contoh di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang terbaik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi orangtuanya karena memperoleh nilai yang buruk. motif yang menimbulkan perbuatan nyontek karena rasa malu atau takut adalah motif yang sedikit banyak merupakan hasil belajar atau motif yang dipelajari.

Dari uraian di atas , tampak bahwa motif merupakan suatu tenaga potensial untuk terjadinya perilaku atau tindakan, sedangkan motivasi merupakan proses pengerahan dan penguatan motif itu untuk aktualisasikan dalam perbuatan nyata. Keadaan semacam ini perlu diadakan daya upaya untuk dapat menjelmakan kekuatan yang dimiliki individu secara potensial agar memiliki motif belajar bukan mencontek untuk memperoleh nilai yang baik. Siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya atau dengan kata lain siswa perlu diberikan motivasi. Dengan memiliki motif belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Menurut (Suryabrata, 2012:35) “motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua”.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa benar motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh mata pelajaran, biasanya siswa yang menyukai mata

pelajaran tertentu cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut berbeda dengan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu faktanya dikelas siswa lebih senang mencari kesibukan dirinya sendiri untuk mengalihkan kebosanannya.

Selain itu teman sebaya anak merupakan lingkungan sosial pertama anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sepermainan anak biasanya didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, dan pikiran. Perbedaan karakter tersebut dapat mempengaruhi banyak hal khususnya apakah teman sebaya tersebut dapat membuat anak bergairah dalam belajar atau bahkan dapat menurunkan motivasi belajarnya disekolah.

Selanjutnya lingkungan keluarga terutama orangtua, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat PR dirumah, serta tidak menyita waktu belajar anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah. Maka dengan itu orangtua harus berusaha memotivasi belajar anaknya dan membimbing anak dalam belajar, dapat dilihat mengapa orangtua harus serius dalam hal pendidikan anaknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk menimbulkan kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, yaitu untuk menarik atau mendorong anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajarnya, berikut unsur yang sangat penting untuk mempengaruhi motivasi belajar menurut ahli.

Menurut (Mudjiono, 2006:97) ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau inspirasi
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca, menyanyi dan sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita akan dibarengi dengan motivasi belajar.
- b. Kemampuan siswa
Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.
- c. Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani, misalnya seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seseorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih mempunyai motivasi dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan, tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang indah, teman yang rukun akan menambah motivasi semangat untuk lebih belajar
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Seseorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan hanya cita-cita, inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan saja. Tetapi upaya guru dalam membelajarkan muridnya, namun peran orangtua sangatlah besar dalam memberikan motivasi dan semangat belajar kepada anak. Disinilah pentingnya guru saat proses belajar mengajar berlangsung, guru mendampingi murid pada saat murid-murid tersebut sangat membutuhkan bimbingannya, dan pada saat murid mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajarnya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku-perilaku yang maladaptive dan menyimpang sehingga mengganggu proses belajar siswa.

Menurut (Sardiman, 2012:84), terdapat tiga fungsi dalam memotivasi belajar siswa yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa, makin tepat motivasi yang diberikan kepada siswa, semakin berhasil pula pelajaran yang diterima oleh siswa tersebut. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dari murid dan terutama didasari adanya motivasi yang diberikan oleh guru, maka seseorang siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

4. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terbentuknya motivasi berasal dari dua jenis, yaitu berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan juga berasal dari lingkungan (ekstrinsik). Maka dari itu menurut (Djamarah, 2011:149), penjelasan tentang kedua jenis motivasi tersebut, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan belajar sedangkan motivasi *ekstrinsik* dorongan yang perlu perangsang dari luar untuk melakukan belajar.

5. Bentuk-Bentuk memberikan Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Djamarah (2011), terdapat beberapa bentuk motivasi belajar :

- a. Memberi Angka
Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.
- b. Hadiah
Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang, pemberian hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang bahkan menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.
- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengejar yang kondusif.
- d. *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

- e. **Memberi Ulangan**
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. **Mengetahui Hasil**
Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. **Pujian**
Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.
- h. **Hukuman**
Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. **Hasrat untuk Belajar**
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.
- j. **Minat**
Minat adalah kecerdasan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- k. **Tujuan yang Diakui**
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa dengan adanya proses belajar mengajar memberikan motivasi seperti uraian di atas sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi tersebut siswa dapat mengembangkan aktivitas dan

inisiatifnya dalam proses belajar dikelas maupun dirumahnya, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekukan dalam kegiatan belajar. Hanya yang terpenting bagi guru atau pengajar dengan adanya memberikan motivasi ini dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin awalnya hanya untuk memotivasi memberikan hadiah pada siswa agar rajin belajar dan mendapatkan nilai besar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna. Sehingga hasilnya pun akan bermakna untuk siswa itu sendiri.

6. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik yaitu belajar. Karena seseorang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapainya. Seseorang yang memiliki motivasi dapat diamati dari tingkah laku, aktivitas, dan kesungguhannya dalam mengikuti pelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Sardiman, 2012: 83) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa siswa yang mempunyai ciri-ciri seperti diatas berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Karena dalam kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, jika siswa tersebut tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan

baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa tersebut sudah yakin dan pandangannya pun cukup rasional. Bahkan siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah yang ada dikelasnya, dan agar siswa tersebut dapat memikirkan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasinya yang tepat dan optimal.

C. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi siswa. Disekolah masih terdapat siswa yang kurang atau ketiadaannya motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang dapat menyebabkan berkurangnya semangat dalam diri siswa untuk melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

(Sardiman, 2012:75) peranan motivasi yang khas adalah dalam penumbuhan *gairah*, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka anak harus termotivasi dengan baik.

Ani Endriani (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orangtua maka kesiapan belajar rendah, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari orangtua maka kesiapan belajarnya pun tinggi.

Anik (2016) Orangtua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam bidang pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak merasa mendapat dukungan dari orangtuanya.

(Purwanto, 2001:105) Orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu. Jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Muskibin (2009: 131-136) bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak adalah : “orangtua mengajari untuk belajar dan membuat PR secara rutin dan teratur, orangtua membantu kesulitan anak dalam belajar, memotivasi anak untuk rajin belajar, memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah, menjaga komunikasi dengan baik, orangtua mendukung jika anak hendak belajar bersama temannya”.

Saat jam pulang sekolah peneliti menemui beberapa orangtua yang sedang menjemput anaknya, terdapat beberapa alasan mengapa orangtua tidak mendampingi anak saat belajar. Yang pertama orangtua bekerja dari pagi

hingga sore sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar, yang kedua seiring berkembangnya teknologi orangtua kurang memahami isi mata pelajaran anak sehingga orangtua sulit untuk memahaminya, yang ketiga saat anak menanyakan kesulitan belajar orangtua asik bermain handphone.

Siti & Agus (2016) Relasi dalam kegiatan *parenting education* adalah sebagai pendidikan keluarga merupakan keterkaitan sebuah visi misi antara guru, anak, dan orangtua. Dalam artian mendidik anak tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga juga dapat terjadi. Kegiatan *parenting* memberikan pembekalan. Pertama pendidikan orangtua, yang dilakukan setiap bulannya kegiatan ini membantu orangtua yang sibuk bekerja. Kedua pendidikan anak dalam keluarga, selain membantu orangtua yang sibuk bekerja, orangtua juga dapat melaksanakan materi yang disampaikan dalam kegiatan *parenting education* kepada anak untuk mendidik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa perhatian orangtua adalah unsur penting dalam kehidupan anak khususnya dalam memotivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian orangtuanya dengan baik cenderung memiliki kesiapan mental untuk belajar dengan tenang, penuh semangat, dan berkemauan keras untuk selalu belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2015:2). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung beralamat di Jl. Hi. Endro Suratmin, Harapan Jaya, kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Kemudian menurut Sumanto (2014 : 197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2015 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sebagai subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan penjabaran diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Jumlah peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 323 siswa dari 10 kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang akan diambil secara acak dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Menurut (Arikunto, 2002 : 12) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan rumusan diatas apabila populasi sebanyak 323 siswa maka sampel yang digunakan adalah 64,6 atau dibulatkan menjadi 64 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Perhatian Orangtua (X)
- b. Variabel terikat : Motivasi Belajar (Y)

2. Definisi Operasional

Menurut Azwar “Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati” (Azwar, 2014: 74). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu perhatian orangtua dan motivasi belajar. Definisi opsional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa ayah dan ibu untuk memperhatikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar. Berdasarkan dari pengertian di atas, indikator pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan peringatan
2. Memberikan teguran
3. Menyediakan dan mengatur waktu belajar
4. Bantuan mengatasi masalah
5. Pengawasan belajar
6. Menyediakan fasilitas belajar

b. Motivasi belajar adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri seseorang yang memberi kekuatan baginya untuk giat belajar dalam mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan dari pengertian di atas, indikator pada penelitian ini adalah :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah

4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:192) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar.

Azwar (2014: 62) menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sukardi (2007:146) juga menungkapkan responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah oleh peneliti, misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk

menskor skala kategori *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif (*favorable*). Dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable*).

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala

Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorable</i> (Negatif)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kriteria skala perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

a) Perhatian Orangtua :

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(48 \times 4) - (48 \times 1)}{3} = \frac{144}{3} = \mathbf{48}$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 48 sehingga kriteria (Interval) perhatian orangtua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Variabel

Interval	Kriteria
98-146	Tinggi
49-97	Sedang
0-48	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula perhatian orangtua yang diterima dan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan perhatian orangtua yang rendah dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Skala yang digunakan untuk mengukur perhatian orang tua dari subjek adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perhatian orangtua Menurut (Seto Mulyadi, 2007), terdiri dari memberikan peringatan, memberikan teguran, menyediakan dan mengatur waktu belajar, pengawasan belajar, dan menyediakan fasilitas belajar. Item skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* masing-masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala perhatian orang tua sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen
Skala Pehatian Orangtua**

Variable	Indikator	Deskriptor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Perhatian Orangtua	Memberikan peringatan	a. Memberikan nasihat	1,2	3,4
		b. Mengingatkan untuk belajar	5,6	7,8
	Memberikan teguran	a. Memberikan teguran saat melupakan kewajiban belajar	9,10	11,12
		b. Memberikan hadiah	13,14	15,16

	Menyediaan dan mengatur waktu belajar	a. Penyediaan waktu belajar	17,18	19,20
		b. Mengatur waktu belajar	21,22	23,24
	Bantuan mengatasi masalah	a. Memberikan bantuan saat mengalami kesulitan	25,26	27,28
		b. Membantu mengembangkan potensi anak	29,30	31,32
	Pengawasan belajar	a. Orang tua mengetahui kelemahan anak dalam belajar	33,34	35,36
		b. Orang tua mengerti kemauan belajar anak	37,38	39,40
	Menyediakan fasilitas belajar	a. Kelengkapan alat tulis	41,42	43,44
		b. Menyediakan tempat belajar	45,46	47,48
Jumlah			48	

b) Motivasi Belajar :

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(52 \times 4) - (452 \times 1)}{3} = \frac{156}{3} = 52$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 52 sehingga kriteria (Interval) motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Variabel

Interval	Kriteria
106-158	Tinggi
53-105	Sedang
0-52	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula perhatian orangtua yang diterima dan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan perhatian orangtua yang rendah dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dari subjek adalah skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar Menurut (Sardiman, 2012:83), terdiri dari tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang sulit. Item skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* masing-masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala perhatian orangtua sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen
Skala Motivasi Belajar**

Variable	Indikator	Deskriptor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi Belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Senang mengerjakan tugas	1,2	3,4
		b. Bersunggu-sungguh dalam mengerjakan tugas	5,6	7,8
		c. Teliti dalam mengerjakan tugas	9,10	11,12
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa	9,10	11,12
		b. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	13,14	15,16
	Menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar	17,18	19,20
		b. Semangat dalam belajar	21,22	23,24
		c. Menyukai tantangan dalam	25,26	27,28

		belajar		
Lebih senang bekerja mandiri dalam belajar	a.	Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	29,30	31,32
	b.	Mengulang materi yang diberikan	33,34	35,36
Dapat mempertahankan pendapatnya dalam belajar	a.	Berusaha untuk mendapatkan prestasi	37,38	39,40
	b.	Selalu berusaha agar prestasi lebih baik dari orang lain	41,42	43,44
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a.	Mengerjakan soal yang sulit	45,46	47,48
	b.	Mencari referensi dari berbagai sumber	49,50	51,52
Jumlah			52	

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2010 : 156).

“Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2015 : 267).

1. Uji Validitas Skala Penelitian

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2010 : 267). Uji validitas

digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Dalam penelitian ini, uji ahli instrumen dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018 peneliti memberikan instrumen kepada dosen ahli.

Setelah dilakukan *judgement expert* menggunakan validitas isi *Aiken's V*. Menurut Azwar (2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coeffieciency* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (mewakili atau sangat relevan). Berikut adalah formula *Aiken's V* menurut Azwar (2013:134):

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

- n = Jumlah panel penilaian (*expert*)
- Io = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)
- c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini 4)
- r = angka yang diberikan oleh penilai
- S = r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan dengan rumus *Aiken's V* diinterpretasikan memiliki validitas tinggi. Validitas tinggi yang dimaksud

adalah apabila hasil perhitungan semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya atau telah memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari perhitungan yang dilakukan.

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 48 pernyataan perhatian orangtua setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 48 pernyataan yang dinyatakan valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* >1.00. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 48 item berada pada rentang 0,66 yang artinya berada pada kategori sedang. Dengan demikian koefisiensi validitas skala perhatian orangtua dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji ahli motivasi belajar menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 52 item berada pada rentang 0,66 yang artinya berada pada kategori sedang. Dengan demikian koefisiensi validitas skala motivasi belajar dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian. (Lampiran 4 Hal 80)

2. Uji Realibilitas Penelitian

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang

sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2014:268).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum S_t^2$: Jumlah varian butir
 S^2 : Varian total

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

1) Uji Reliabilitas Perhatian Orangtua

Uji reliabilitas pada skala perhatian orangtua dilakukan terhadap 48 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala perhatian orangtua sebesar 0,887 (lampiran 5 halaman 86). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014:184) maka koefisiensi skala perhatian orang tua termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Dengan demikian skala perhatian orangtua dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Uji reliabilitas pada skala perilaku prososial dilakukan terhadap 52 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala perilaku prososial sebesar 0,930 (lampiran 5 hal 89). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014:184) maka koefisiensi skala perilaku prososial termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian skala perilaku prososial dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknis Analisis data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari normalitas sebaran data perhatian orangtua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0.779 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,578 > 0,05$. Normalitas sebaran data motivasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 1,088 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,187 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier (Triyono, 2013: 222). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel dukungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.999 yang berarti linier karena nilai $0.999 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien koreklasi antara X dan Y

Σx = jumlah skor butir, masing – masing item

Σy = jumlah skor total

N = jumlah responden

ΣX^2 = Jumlah kuadrat butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat total

Kaidah keputusan : Jika $r_{hit} > =$ valid

Jika $r_{hit} < =$ tidak valid

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan N = 64 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,244. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,381 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (lihat lampiran 9 halaman 97).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel perhatian orangtua dengan variabel motivasi belajar sebesar 0,381. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,381 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Pada penelitian ini, dengan merujuk pada kesimpulan penelitian di atas, serta melihat kendala yang dialami peneliti saat melakukan pengambilan data penelitian,

maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan konsultasi kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

2. Kepada Siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung

- Siswa yang motivasinya tinggi diharapkan dapat mempertahankan prestasi dengan selalu rajin belajar.
- Siswa yang motivasi rendah diharapkan mengikuti kegiatan layanan konsultasi, sehingga dapat membangkitkan kembali motivasi belajar.

3. Kepada Para Peneliti Selanjutnya

- Bagi peneliti yang selanjutnya dapat mempersiapkan kesiapan siswa sebelum melaksanakan pengisian angket untuk meminimalisasi tingkat kesalahan dikarenakan kurangnya fokus dari siswa.
- Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah hendaknya dapat mengatasi kelemahan dalam penelitian ini seperti, hasil pengujian validitas, dan hasil pengujian reabilitas yang kurang memuaskan. Agar dapat menggunakan variable yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ade & Dinno. 2018. Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga di Desa Karangpakuan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 : 1-8.
- Agus & Siti. 2016. Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Jurnal Paradigma*. Vol.4 : 1-10.
- Aqib. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT.Yrama Widya, Bandung.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baharuddin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media Group, Yogyakarta.
- Basworo & Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Pustaka Umum, Kediri Jenggala.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Endriani, Ani. 2016. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015 /2016. *Jurnal Realita*. Vol.1 : 1-13.
- Febriyani & Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas - Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol.2 : 1-8.
- Hakim & Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif : Panduan menemukan teknik belajar*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Mulyadi, Seto. 2007. *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*. Buku Kompas, Jakarta.
- Mustaqim & Wahib & Ahmadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohinah. 2016. Parenting Educations Sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*. Vol.1 : 1-12.
- Rofiqul. 2016. Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*. Vol.2 : 1-20.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Selfie. D. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado. *Jurnal Pendidikan*. Vol.13 : 1-16.
- Siska. 2013. Pengaruh Perhatian OrangTua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo Fakultas FKIP Univeristas Sebelas Maret. *Jurnal Media Neliti*. Vol.1 : 1-13.
- Soemanto & Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantittatif, Kualittatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. (dalam skripsi)
- Surya. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- 2004. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Syamsu & Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers, Jakarta.